

DESAIN KEMASAN DAN KEPATUHAN DOKUMEN PRODUK IKAN ASIN KERING BALADO DALAM PROGRAM SIB DI SEKOLAH EKSPOR

Mareta Arum Purwita Sari¹, Faridah Handayasari²

^{1,2}Teknologi Pangan dan Gizi, Fakultas Ilmu Pangan Halal, Universitas Djuanda,
Jalan Tol Ciawi No 01 Post 16720, Bogor

Email: b.2110477@unida.ac.id; faridah.handayasari@unida.ac.id

ABSTRAK

Program Studi Independen "*Be A Digital Exporter*" yang diselenggarakan oleh Sekolah Ekspor bertujuan untuk meningkatkan daya saing UMKM melalui inovasi dalam desain kemasan serta pemenuhan dokumen ekspor. Penelitian ini menitikberatkan pada pengembangan kemasan ikan asin kering balado dan pemenuhan aspek legalitas usaha agar lebih kompetitif di pasar global. Metode yang diterapkan mencakup analisis kebutuhan UMKM, perancangan ulang desain kemasan, serta penyusunan dokumen ekspor yang sesuai dengan regulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain kemasan terbaru lebih menarik, informatif, dan fungsional, sementara kelengkapan dokumen ekspor berkontribusi dalam meningkatkan kredibilitas produk di pasar internasional. Dengan demikian, program ini berdampak positif terhadap pertumbuhan UMKM dan meningkatkan potensi ekspor produk lokal.

Kata Kunci: Desain Kemasan, Kepatuhan Dokumen, Ekspor, UMKM

PENDAHULUAN

Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) merupakan inisiatif pengembangan karier yang dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan profesional serta memperoleh pengalaman praktis yang diakui oleh institusi pendidikan tinggi (Kemendikbud, 2022). Program ini merupakan bagian dari Kampus Merdeka yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar di luar lingkungan akademik konvensional. Salah satu bentuk pelaksanaan MSIB adalah Studi Independen Bersertifikat (SIB) yang diselenggarakan oleh Sekolah Ekspor. Program ini memberikan wawasan mengenai berbagai aspek ekspor, termasuk strategi pemasaran, proses pencarian pembeli, penyusunan dokumen perdagangan, serta kepatuhan terhadap regulasi ekspor (Hidayat *et al.*, 2021).

Indonesia memiliki keragaman budaya yang tercermin dalam berbagai produk lokal, termasuk kuliner khas daerah. Namun, seiring dengan meningkatnya globalisasi, tantangan dalam mempertahankan daya saing produk lokal semakin besar (Hasriyani, 2021). Salah satu faktor kunci dalam menghadapi tantangan ini adalah pengemasan yang menarik dan sesuai standar, serta kepatuhan terhadap regulasi ekspor. Kemasan tidak hanya berperan dalam melindungi produk, tetapi juga berfungsi sebagai strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan daya tarik bagi konsumen (Kusumaningtyas *et al.*, 2013). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam desain kemasan agar produk lokal, termasuk ikan asin kering balado, dapat bersaing di pasar internasional.

Selain aspek kemasan, keberhasilan ekspor juga ditentukan oleh kepatuhan terhadap regulasi perdagangan internasional. UMKM sering menghadapi kendala dalam memenuhi standar ekspor, terutama dalam hal legalitas dan dokumentasi. Regulasi ekspor yang berbeda di setiap negara tujuan menjadi tantangan bagi UMKM dalam menyiapkan dokumen yang sesuai dengan persyaratan yang berlaku (Hidayat *et al.*, 2021). Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan pemahaman yang mendalam mengenai regulasi ekspor agar UMKM dapat lebih mudah menembus pasar global.

Pemerintah dan berbagai lembaga terkait telah berupaya memberikan dukungan bagi UMKM dalam meningkatkan daya saing produknya, baik melalui pelatihan, akses ke pasar internasional, maupun penyederhanaan proses perizinan ekspor. Program pendampingan seperti yang dilakukan oleh Sekolah Ekspor dalam Studi Independen Bersertifikat (SIB) "*Be A Digital Exporter*" menjadi salah satu solusi untuk membantu UMKM dalam memahami dan memenuhi standar ekspor yang berlaku. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas kemasan dan kepatuhan dokumen ekspor sehingga produk ikan asin kering balado memiliki daya saing lebih tinggi di pasar internasional.

Ikan asin kering balado merupakan produk pangan khas Indonesia yang memiliki potensi besar untuk diekspor. Namun, banyak UMKM masih menghadapi kendala dalam memenuhi standar kemasan dan persyaratan legalitas ekspor (Sulistyaningsih, 2019). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada pengembangan desain kemasan yang sesuai dengan standar ekspor serta membantu UMKM dalam memenuhi dokumen legalitas yang diperlukan untuk memperluas akses pasar global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif guna mengevaluasi efektivitas desain kemasan terbaru serta tingkat kepatuhan UMKM terhadap peraturan ekspor. Data diperoleh melalui partisipasi dalam program Studi Independen Bersertifikat (SIB) "*Be A Digital Exporter*" yang diselenggarakan oleh Sekolah Ekspor. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring melalui *Zoom Meeting* dan *Learning Management System (LMS) Sekolah Ekspor*, serta dilengkapi dengan praktik langsung dalam penyusunan dokumen ekspor digital.

Data dikumpulkan melalui dokumentasi berbagai dokumen ekspor, termasuk faktur ekspor, sertifikat asal, sertifikat kepatuhan, *Bill of Lading (B/L)*, *packing list*, Nomor Induk Berusaha (NIB), dan sertifikat halal. Selain itu, observasi dan praktik langsung dilakukan dalam proses perancangan ulang desain kemasan serta penyusunan dokumen ekspor sesuai standar internasional. Wawancara dengan pemateri dan peserta UMKM juga dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas desain kemasan serta tantangan dalam pemenuhan dokumen ekspor.

Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil desain kemasan dengan standar industri serta mengevaluasi tingkat kepatuhan UMKM terhadap regulasi ekspor internasional. Hasil analisis digunakan untuk menilai dampak inovasi desain kemasan dan pemenuhan dokumen terhadap kesiapan produk UMKM dalam menembus pasar global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemasan memiliki peranan krusial dalam meningkatkan daya tarik sekaligus melindungi kualitas produk ikan asin kering balado. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan redesain kemasan agar lebih menarik secara visual, informatif, serta memenuhi standar ekspor. Kemasan baru menggunakan *standing pouch* berbahan **Alu Paper**, yang memiliki daya tahan tinggi terhadap udara dan kelembaban, sehingga menjaga kualitas produk lebih lama (Widyamurti, 2018). Selain itu, label kemasan diperbarui dengan mencantumkan informasi penting seperti komposisi, tanggal kedaluwarsa, dan sertifikasi halal guna meningkatkan kepercayaan konsumen di pasar internasional. Kejelasan informasi pada kemasan merupakan salah satu persyaratan utama dalam regulasi ekspor global (BPOM, 2018).



Gambar 1. Desain depan dan belakang label kemasan

Selain pembaruan desain kemasan, aspek kepatuhan terhadap dokumen ekspor juga menjadi salah satu fokus utama dalam penelitian ini. **Nomor Induk Berusaha (NIB)** merupakan dokumen yang harus dimiliki oleh UMKM sebelum dapat melakukan ekspor. NIB berfungsi sebagai identitas usaha dan menjadi dasar dalam penyusunan dokumen ekspor lainnya (Asnaini *et al.*, 2022). **Sertifikat Halal** juga menjadi dokumen penting, terutama bagi produk pangan yang ditujukan untuk negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Sertifikasi halal memastikan bahwa produk telah melalui proses produksi sesuai standar kehalalan internasional dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk tersebut (Agustina *et al.*, 2019).

Faktur Ekspor berperan sebagai dokumen yang mencatat transaksi antara eksportir dan importir. Dokumen ini mencantumkan informasi mengenai harga, jumlah barang, serta metode pembayaran dalam perdagangan internasional (Rahmawati & Westi, 2016). Faktur ekspor sangat diperlukan dalam prosedur kepabeanan di negara tujuan. Sementara itu, **Bill of Lading (B/L)** adalah dokumen yang digunakan sebagai bukti pengiriman barang serta mencatat informasi penting seperti rute pengiriman, jumlah barang, dan pihak yang bertanggung jawab dalam proses distribusi (Widyamurti, 2018).

Agar proses ekspor berjalan lancar, UMKM juga harus memiliki **Packing List**, yang mencantumkan informasi detail mengenai jumlah, berat, serta volume barang yang dikirim. **Packing List** membantu proses pemeriksaan bea cukai serta memastikan kesesuaian antara barang yang dikirim dengan yang tertera dalam dokumen ekspor (BPOM, 2018). Selain itu, **Sertifikat Asal (Certificate of Origin/COO)** juga menjadi dokumen yang diperlukan untuk membuktikan asal-usul produk. COO memainkan peran penting dalam mendapatkan tarif preferensial dalam perjanjian perdagangan bebas serta mempermudah akses produk ke pasar internasional (Hidayat *et al.*, 2021).

Selain desain kemasan dan pemenuhan dokumen ekspor, aspek distribusi dan strategi pemasaran juga menjadi faktor penentu dalam kesuksesan produk di pasar internasional. UMKM yang telah memenuhi persyaratan ekspor tetap menghadapi

tantangan dalam menjangkau konsumen global. Oleh karena itu, penggunaan platform digital seperti *e-commerce* dan *marketplace* internasional dapat menjadi solusi untuk meningkatkan aksesibilitas produk. Pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran ekspor memungkinkan UMKM untuk menjangkau pelanggan yang lebih luas dan mempromosikan produk secara lebih efektif.

Lebih lanjut, keberlanjutan produksi dan stabilitas suplai juga menjadi aspek penting dalam perdagangan ekspor. Produk yang telah mendapatkan legalitas dan sertifikasi ekspor perlu didukung oleh rantai pasok yang efisien agar dapat memenuhi permintaan pasar dengan konsistensi kualitas yang tinggi. Oleh karena itu, UMKM perlu membangun kerja sama dengan pemasok bahan baku yang andal serta menerapkan sistem manajemen produksi yang baik guna memastikan ketersediaan produk dalam jangka panjang. Dengan pendekatan yang holistik, mulai dari desain kemasan, pemenuhan dokumen ekspor, strategi pemasaran, hingga keberlanjutan produksi, UMKM dapat lebih siap dalam bersaing di pasar global.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa desain kemasan yang memenuhi standar ekspor serta kelengkapan dokumen ekspor sangat berpengaruh terhadap kelancaran dan keberhasilan proses ekspor produk ikan asin kering balado. Dengan adanya perbaikan dalam desain kemasan dan kepatuhan terhadap regulasi ekspor, UMKM dapat meningkatkan daya saing produknya di pasar global serta mengurangi hambatan dalam perdagangan internasional.

KESIMPULAN

Peningkatan daya saing UMKM dalam industri ekspor tidak hanya bergantung pada kualitas produk, tetapi juga pada desain kemasan yang menarik dan kepatuhan terhadap regulasi ekspor. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemasan yang sesuai standar dan informasi produk yang jelas dapat meningkatkan nilai jual serta kepercayaan konsumen internasional. Selain itu, kelengkapan dokumen ekspor

seperti NIB, sertifikat halal, dan faktur ekspor berperan penting dalam memperlancar proses perdagangan internasional.

Keberlanjutan upaya peningkatan kualitas kemasan dan pemenuhan regulasi ekspor harus menjadi prioritas bagi UMKM yang ingin menembus pasar global. Diperlukan kolaborasi antara pelaku usaha, pemerintah, dan lembaga pendamping ekspor guna memastikan bahwa UMKM mendapatkan akses terhadap pelatihan, pendampingan, serta infrastruktur yang mendukung kelancaran ekspor produk mereka. Dengan pendekatan yang tepat, UMKM dapat berkembang secara berkelanjutan dan memiliki daya saing yang lebih kuat di pasar internasional.

Desain ulang kemasan ikan asin kering balado berhasil meningkatkan daya tarik produk, sementara pemenuhan dokumen ekspor mendukung legalitas dan kredibilitas UMKM di pasar internasional. Implementasi program "*Be A Digital Exporter*" di Sekolah Ekspor terbukti efektif dalam membantu UMKM menembus pasar ekspor. UMKM disarankan untuk terus meningkatkan inovasi dalam desain kemasan agar lebih kompetitif di pasar global. Selain itu, kepatuhan terhadap regulasi ekspor harus terus dipertahankan dengan memperbarui dokumen legalitas secara berkala.

REFERENSI

- Agustina, Y., et al. (2019). Pentingnya Penyuluhan Sertifikasi Jaminan Produk Halal Untuk UKM. *Jurnal Graha Pengabdian*, 5(2), 45-59.
- Asnaini, S. W., et al. (2022). Sosialisasi Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 12-25.
- BPOM. (2018). Peraturan BPOM Nomor 31 Tahun 2018 tentang Label Pangan Olahan. Jakarta: BPOM RI.
- Hidayat, T., et al. (2021). Strategi Ekspor Produk UMKM. *Jurnal Ekonomi Global*, 9(3), 78-92.

- Kusumaningtyas, R., *et al.* (2013). Inovasi Kemasan Produk Pangan Lokal. *Jurnal Teknologi Pangan*, 6(4), 102-117.
- Rahmawati, Y., & Westi, R. U. (2016). Peran Pengusaha Jasa Kepabeanan dalam Proses Impor Barang. *Jurnal Bahari Jogja*, 8(2), 34-50.
- Widyamurti, N. (2018). Pemasaran Pariwisata melalui Kemasan Produk UKM. *Prosiding Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan*, 5(1), 65-80.